

Perkembangan Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia Pasca Covid-19

Siti Nurhalisa¹, Aidila Syafitri², Salman Al-Faridzi³, Sari Wulandari⁴

^{1,3,4}Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

²Fakultas Ekonomi, Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah, Indonesia

¹sitinurhalisa766@gmail.com, ²sariwulandari@umnaw.ac.id

ABSTRACT

High unemployment rate is a fundamental problem in employment in Indonesia. This incident was caused by a new workforce that was much larger than the increase in employment opportunities. This means that the available jobs do not meet the level of labor in Indonesia. Thus causing a high unemployment rate. Unemployment is a problem for countries with high population growth rates, such as Indonesia. Unemployment can also affect the level of the Indonesian economy. This study uses a type of library research. Bibliography research (library research) is research that is carried out by using a bibliography (library) in the form of books, memos, and information from previous research results. On the other hand, the procedures used are stories and analysis. In addition, this study used a descriptive analysis method, where the data came from secondary data available from BPS data (Central Bureau of Statistics). The sample used in this research is unemployment in Indonesia with a scale of the last 10 years. According to the data on the number of unemployed and working residents above, it shows that the highest number of unemployed people in August 2020 was the largest in the last 9 years. Meanwhile, the percentage value of the working population in August 2020 was the lowest value in the last 9 years.

Keywords: Unemployment, BPS, Covid-19

ABSTRAK

Tingkat pengangguran yang tinggi merupakan masalah mendasar dalam ketenagakerjaan di Indonesia. Ihwal tersebut dikarenakan oleh tenaga kerja baru yang bertambah jauh lebih besar dibandingkan dengan pertambahannya lapangan pekerjaan. Artinya, lapangan pekerjaan yang tersedia belum memenuhi tingkat tenaga kerja yang ada di Indonesia. Sehingga menimbulkan tingkat pengangguran yang tinggi. Pengangguran menjadi masalah bagi negara yang tingkat pertumbuhan penduduknya tinggi, seperti Indonesia. Pengangguran juga dapat mempengaruhi tingkat perekonomian Indonesia. Selain itu, penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif, dimana data berasal dari data sekunder yang tersedia dari data BPS (Badan Pusat Statistik). Sampel yang dipakai dalam penelitian yaitu pengangguran yang ada di Indonesia dengan skala 10 tahun terakhir. Menurut data jumlah penduduk yang pengangguran dan penduduk bekerja di atas menunjukkan bahwa tingkat jumlah penduduk yang pengangguran tertinggi pada bulan Agustus 2020 merupakan jumlah yang paling besar dalam 9 tahun terakhir. Sementara itu, nilai presentase jumlah penduduk bekerja pada bulan Agustus 2020 merupakan nilai terendah dalam 9 tahun terakhir.

Kata Kunci : Pengangguran, BPS, Covid-19

PENDAHULUAN

Pandemi Covid 19 bawa bermacam kasus di warga salah satunya hal kenaikan pengangguran serta peluang kegiatan yang terus menjadi susah. Tingkatan pengangguran ialah sesuatu kondisi yang membuktikan jumlah angkatan kegiatan yang tidak bertugas serta aktif mencari profesi. Penyembuhan ekonomi Indonesia bertambah kokoh di akhir tahun 2021, terlihat dari luncur informasi kekurangan oleh BPS hari ini yang membuktikan penyusutan balik serta memegang satu digit, mendekati tingkat pra- pandemi. Bersamaan dengan penindakan endemi yang terus menjadi bagus serta penyembuhan ekonomi yang terus menjadi kokoh, persentase masyarakat miskin per September 2021 menggapai 9, 71% sehabis memegang 10, 19% pada September 2020 dampak endemi Covid- 19. Lebih dahulu pada Maret 2021, persentase masyarakat miskin terdaftar sebesar 10, 14% ataupun dekat 27, 54 juta jiwa. Dengan cara jumlah orang, masyarakat miskin pada September 2021 sebesar 26, 50 juta orang, menyusut 1, 05 juta orang dibanding bulan September 2020 serta menyusut 1, 04 juta orang dari Maret 2021. Dengan cara analisa, bila persentase masyarakat miskin besar dan perkembangan ekonomi di sesuatu negeri melemah, hingga tingkatan pengangguran di sesuatu negeri pula bertambah dan bertambah (Terbuka, 2021).

Situasi di negeri bertumbuh semacam Indonesia, perkembangan ekonomi yang digapai pula diiringi dengan melonjaknya jumlah masyarakat Indonesia. Jumlah masyarakat Indonesia sedang banyak yang jadi pengangguran. Bersumber pada informasi dari Badan Pusat Statistik (BPS) tingkatan pengangguran terbuka di Indonesia pada tahun 2020 bulan Februari terdaftar sebesar 05, 01 persen.

Pengangguran ialah beda antara angkatan kegiatan dengan pemakaian daya kegiatan yang sesungguhnya. Sebaliknya tingkar pengangguran terbuka sendiri dimaksud selaku persentase jumlah pengangguran kepada jumlah angkatan kegiatan. Pengangguran terbuka terdiri dari orang yang tidak memiliki profesi serta mencari profesi, orang yang tidak memiliki profesi serta menyiapkan upaya, orang yang tidak memiliki profesi serta tidak mencari profesi sebab merasa tidak bisa jadi memperoleh pekerjaa, dan orang yang telah memiliki profesi namun belum mulai bertugas (Islam & Sumatera, 2016).

Tingkat pengangguran yang besar ialah permasalahan pokok dalam ketenagakerjaan di Indonesia. Bab itu disebabkan oleh daya kegiatan terkini yang meningkat jauh lebih besar dibanding dengan pertambahannya alun- alun profesi. Maksudnya, alun- alun profesi yang ada belum penuhi tingkatan daya kegiatan yang terdapat di Indonesia. Alhasil memunculkan tingkatan pengangguran yang besar. Pengangguran jadi permasalahan untuk negeri yang tingkatan perkembangan penduduknya besar, semacam Indonesia. Pengangguran pula bisa mempengaruhi tingkatan perekonomian Indonesia. Perihal itu diakibatkan oleh pemasukan negeri pula hendak menurun. Sebab, pemasukan nasional negeri diukur dari persentase jumlah semua pemasukan warga Indonesia yang berpendapatan dipecah dengan jumlah semua masyarakat Indonesia. Bila jumlah pemasukan lebih sedikit hingga pada umumnya pemasukan nasional negeri hendak lebih kecil sebab jumlah

masyarakat belum cocok dengan jumlah pemasukan nasional (Surindra et al., 2021).

Pengangguran jadi sesuatu kasus waktu pendek sesuatu negeri. Pada dini tahun 2020, perkembangan ekonomi bumi hadapi penyusutan, tercantum Indonesia. Mengenai itu diakibatkan sebab wabah yang menyerang semua Indonesia, ialah terdapatnya Coronavirus Disease. Corona virus merupakan keluarga besar virus yang menimbulkan penyakit mulai dari pertanda enteng hingga berat. Dengan terdapatnya coronavirus ini yang menyerang di semua negeri di bumi, dekat 200 negeri lebih yang terserang wabah ini. Alhasil, pada bertepatan pada 30 Januari 2020 World Healthy Organization memutuskan selaku kedaruratan kesehatan warga yang menggelisahkan bumi. Pada bertepatan pada 11 Maret 2020 Badan kesehatan Bumi(World Health Organization) sah memublikasikan kalau wabah Coronavirus selaku endemi garis besar. Coronavirus(COVID- 19) ini mempunyai akibat untuk perkembangan ekonomi yang berbentuk menurunnya tingka perekonomian bumi terkhusus Indonesia (Covid- et al., 2020).

Berdasar latar belakang diatas, menarik perhatian peneliti untuk melakukan riset dengan judul “Perkembangan Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia Pasca Covid-19”. Dengan rumusan masalah, 1) Bagaimana perkembangan tingkat pengangguran terbuka di Indonesia Pasca Covid-19, 2) Apa poin dasar yang menyebabkan pengangguran di Indonesia meningkat pasca Covid-19, 3) Dan untuk mengetahui bagaimana tantangan serta kendala dalam pemulihan ekonomi dan meminimalisir tingkat pengangguran di Indonesia pasca Covid-19.

TINJAUAN LITERATUR

Definisi Pengangguran

Menurut Sukirno (2008: 13), pengangguran merupakan seorang yang telah digolongkan dalam angkatan kegiatan, yang dengan cara aktif lagi mencari profesi pada sesuatu tingkatan imbalan khusus, namun tidak bisa mendapatkan profesi yang di idamkan. Searah dengan opini diatas yang diambil dari riset Rovia Nugrahani Pramesthi(2013) yang bertajuk ‘ Akibat Pengangguran serta Inflasi kepada Perkembangan Ekonomi di Kabupaten Trenggalek’, Asli(2006: 197) pengangguran merupakan banyak orang yang umurnya terletak dalam umur angkatan kegiatan serta lagi mencari profesi.

Pengangguran terbuka ialah pengangguran ini terwujud selaku dampak pertambahan lowongan profesi yang lebih kecil dari pertambahan daya kegiatan. Selaku akhirnya dalam perekonomian terus menjadi banyak jumlah daya kegiatan yang tidak bisa mendapatkan profesi. Dampak dari kondisi ini di dalam sesuatu waktu era yang lumayan jauh mereka tidak melaksanakan sesuatu profesi. Jadi mereka menganggur dengan cara jelas serta setengah durasi, serta oleh karenanya dikenal pengangguran terbuka. Pengangguran terbuka bisa pula bentuk selaku dampak dari aktivitas ekonomi yang menyusut, dari perkembangan teknologi yang kurangi pemakaian daya kegiatan, ataupun selaku dampak dari kemunduran kemajuan sesuatu pabrik.

Pengangguran berhubungan akrab dengan daya kegiatan, bagi Payaman J. Simanjuntak(1985) mengatakan kalau daya kegiatan merupakan melingkupi masyarakat yang telah ataupun lagi bertugas, lagi mencari profesi serta melaksanakan aktivitas yang lain, semacam berpelajaran serta mengurus rumah tangga. Bagi BPS masyarakat dewasa 10 tahun ke atas dibagi selaku Angkatan Kegiatan(AK) serta bukan AK. Angkatan Kegiatan dibidang bertugas apabila mereka melaksanakan profesi dengan arti mendapatkan ataupun menolong mendapatkan pemasukan ataupun profit serta lamanya bertugas sangat sedikit 1(satu) jam dengan cara berkelanjutan sepanjang sepekan yang kemudian. Sebaliknya masyarakat yang tidak bertugas namun lagi mencari profesi diucap menganggur,(Budi Santosa, 2001), yang diambil dari riset Deddy (Pengangguran & Di, 2018)Jumlah angkatan kerja yang bekerja merupakan gambaran kondisi dari lapangan kerja yang tersedia.

Semakin bertambah besar lapangan kerja yang tersedia maka akan menyebabkan semakin meningkatkan total produksi di suatu daerah. Pengangguran terbuka merupakan salah satu jenis pengangguran. Dikutip dari penelitian (Covid- et al., 2020) yang berjudul 'Pengaruh Pengangguran dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Trenggalek', (Teguh et al., 2021)menjelaskan bahwa pengangguran terbuka (open unemployment) adalah tenaga kerja yang benar-benar tidak mempunyai pekerjaan. Pengangguran terbuka termasuk pengangguran yang sangat banyak karena memang belum mendapat pekerjaan meskipun sudah berusaha untuk mencapai pekerjaan (Juli et al., 2021).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai tipe riset daftar pustaka. Studi catatan pustaka(library research) ialah studi yang dicoba dengan mengenakan catatan pustaka(library) berupa novel, catatan, dan data hasil studi lebih dulu. Kebalikannya aturan metode yang digunakan ialah narasi dan analisa.

Tidak hanya itu, riset ini memakai tata cara analisa deskriptif, dimana informasi berawal dari informasi inferior yang ada dari informasi BPS (Badan Pusat Statistik). Ilustrasi yang digunakan dalam riset ialah pengangguran yang terdapat di Indonesia dengan rasio 10 tahun terakhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Indonesia jadi salah satu negeri yang terdampak endemi COVID- 19, dengan permasalahan itu awal kali timbul pada dini bulan Maret 2020 serta sedang berjalan sampai dikala ini. Endemi ini menimbulkan banyak kematian serta Indonesia menaiki tingkatan ketiga jumlah kematian dampak COVID- 19 paling banyak di Asia(Worldometer, 2020). Selaku asumsi kepada endemi COVID- 19 itu, penguasa meresmikan Pemisahan Sosial Bernilai Besar(PSBB) di beberapa besar area di Indonesia. Perihal ini dicoba buat menghindari mungkin penyebaran kian menyebar.

Dalam era PSBB, beberapa aktivitas yang mengaitkan khalayak dibatasi, misalnya sebagian zona perkantoran ataupun lembaga diliburkan, pemisahan aktivitas keimanan, serta pemisahan pemindahan biasa. Penguasa pula menghasilkan kebijaksanaan buat Work from Home(WFH) serta School from Home(SFH). Dampak terbentuknya endemi COVID- 19 serta PSBB ini, Indonesia hadapi penyusutan pemasukan, pelemahan angka ubah rupiah, serta perlambatan perkembangan ekonomi. Perkembangan ekonomi Indonesia hadapi penyusutan selaku akibat dari PSBB yang membuat kegiatan warga dalam aktivitas ekonomi jadi terbatas.

Bagi informasi Badan Pusat Statistik(BPS) pada bulan Agustus 2020,“ Perkembangan ekonomi Indonesia pada suku tahun II 2020 sebesar kurang 5, 32%” serta bagi Menteri Finansial Sri Mulyani Indrawati dalam rapat pers APBN KiTa dengan cara virtual,“ Perkembangan ekonomi Indonesia pada suku tahun III 2020 hendak berkembang dengan kisaran kurang 2, 9% hingga dengan kurang 1, 1%”(Fauzia, 2020).

Oleh sebab itu, kemampuan perekonomian yang hadapi penyusutan ini pula pengaruhi ketenagakerjaan di Indonesia, ialah melonjaknya jumlah pengangguran. Tidak hanya itu, pula berakibat pada sebagian zona, oleh sebab melemahnya perekonomian Indonesia, sebagian wiraswasta tidak mempunyai cashflow alhasil industri melaksanakan PHK(Pemutusan Ikatan Kegiatan) pada sebagian pekerja ataupun pegawai. Bagi Analisa Big Informasi Tubuh Pusat Statistik(BPS), jumlah lowongan kegiatan lalu menurun jadi 62% per Mei 2020 dibanding dengan Februari 2020, dengan tutur lain permohonan daya kegiatan hadapi anjlok(Thmas, 2020).

Saat sebelum terdapatnya endemi COVID- 19 di Indonesia, bagi BPS bila dihitung dalam 10 tahun terakhir ialah pada bulan Februari 2010, nilai TPT(Tingkatan Pengangguran Terbuka) terdaftar sebesar 7, 14% sebaliknya pada bulan Februari 2020, nilai TPT terdaftar sebesar 4, 99%. Nilai itu dalam 10 tahun terakhir membuktikan kecondongan menyusut(Gusman, 2020). Setelah itu, sehabis timbulnya endemi COVID- 19 di Indonesia, nilai TPT pada bulan Februari sebesar 4, 99% sudah bertambah banyak jadi dekat 6, 17% hingga 6, 65% pada bulan Maret 2020 cuma dalam satu bulan(Rizal, 2020). Bagi BPS pada bulan November 2020, nilai TPT pada bulan Agustus 2020 terdaftar sebesar 7, 07% ataupun sebesar 9, 77 juta orang yang menganggur (Terbuka, 2022).

Jumlah dan Presentase Penduduk Pengangguran (bulan Februari dan Agustus pada tahun 2011-2020)		Presentase (%)	Jumlah (juta orang)
2011	Februari	6.96	8.37
	Agustus	7.48	8.68
2012	Februari	6.37	7.75
	Agustus	6.13	7.34
2013	Februari	5.88	7.24
	Agustus	6.17	7.41

2014	Februari	5.7	7.14
	Agustus	5.94	7.24
2015	Februari	5.81	7.45
	Agustus	6.18	7.56
2016	Februari	5.5	7.02
	Agustus	5.61	7.03
2017	Februari	5.33	7.01
	Agustus	5.5	7.04
2018	Februari	5.13	6.96
	Agustus	5.34	7.07
2019	Februari	5.01	6.89
	Agustus	5.28	7.05
2020	Februari	4.99	6.88
	Agustus	7.07	9.77

Tabel 1. Jumlah dan Presentase Penduduk Pengangguran dalam 9 Tahun Terakhir Menurut Data Badan Pusat Statistik (2020).

Bersumber pada bagan di atas nampak kalau tingkatan pengangguran terendah terjalin pada bulan Februari 2020 ialah 4.99%. Sebaliknya tingkatan pengangguran paling tinggi terjalin pada bulan Agustus 2011 ialah 7.48% serta bulan Agustus 2020 ialah 9.77%.

Serta bersumber pada bagan di atas nampak kalau angka presentase jumlah masyarakat bertugas paling tinggi terjalin pada bulan Februari 2020 ialah 95.06%, sebaliknya angka presentase jumlah masyarakat bertugas terendah terjalin pada bulan Agustus 2011 ialah 92.52% serta bulan Agustus 2020 ialah 92.93% (Rahayu et al., 2013).

Pengangguran di Indonesia dari tahun hadapi sebagian situasi yang berlainan. Endemi COVID-19 berakibat kepada situasi ketenagakerjaan di Indonesia. Endemi COVID-19 membuat beberapa masyarakat kehabisan ataupun berakhir bertugas serta jadi pengangguran ataupun Bukan Angkatan Kegiatan (Kolak). Endemi COVID-19 pula membuat beberapa masyarakat jadi sedangkan tidak bertugas ataupun hadapi penurunan jam kegiatan. Ada pula masyarakat umur kegiatan yang terdampak COVID-19 bersumber pada hasil Sakernas dikelompokkan jadi 4 bagian ialah: (1) Pengangguran sebab COVID-19; (2) Bukan Angkatan Kegiatan (Kolak) sebab COVID-19; (3) Sedangkan tidak bertugas sebab COVID-19; serta (4) Masyarakat bertugas yang hadapi penurunan jam kegiatan sebab COVID-19. Situasi (1) serta (2) ialah akibat endemi COVID-19 pada mereka yang berakhir bertugas, sebaliknya situasi (3) serta (4) ialah akibat endemi COVID-19 yang dialami oleh mereka yang sedang bertugas.

Komponen	Agustus 2020	Februari 2021	Agustus 2021	Perubahan Ags 2020—Ags 2021		Perubahan Feb 2021—Ags 2021	
	juta orang	juta orang	juta orang	juta orang	persen	juta orang	persen
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1. Pengangguran ¹ karena COVID-19	2,56	1,62	1,82	-0,74	-28,96	0,20	12,19
2. BAK ² karena COVID-19	0,76	0,65	0,70	-0,06	-6,98	0,05	8,35
3. Sementara tidak bekerja ³ karena COVID-19	1,77	1,11	1,39	-0,38	-21,54	0,28	25,68
4. Penduduk bekerja yang mengalami pengurangan jam kerja karena COVID-19	24,03	15,72	17,41	-6,62	-27,55	1,69	10,77
Total	29,12	19,10	21,32	-7,80	-26,77	2,22	11,67
Penduduk Usia Kerja (PUK)	203,9	205,3	206,7	2,74	1,34	1,35	0,66
	perse n	perse n	perse n	persen poin		persen poin	
Persentase terhadap PUK	14,28	9,30	10,32	-3,96		1,02	

Tabel 2. Dampak COVID-19 terhadap Penduduk Usia Kerja, Agustus 2020—Agustus 2021

Pada Bagan diatas bisa diamati kalau masyarakat umur kegiatan yang terdampak COVID- 19 pada Agustus 2021 sebesar 21, 32 juta orang, hadapi penyusutan sebesar 7, 80 juta orang ataupun sebesar 26, 77 persen dibanding dengan Agustus 2020. Bila dibanding Februari 2021, masyarakat umur kegiatan yang terdampak COVID- 19 hadapi ekskalasi sebesar 2, 22 juta orang(11, 67 persen). Pada Agustus 2021, aransemen masyarakat umur kegiatan yang terdampak COVID- 19 terdiri dari 1, 82 juta orang pengangguran sebab COVID- 19; 700 ribu orang Bukan Angkatan Kegiatan(Kolam) sebab COVID- 19; 1, 39 juta orang sedangkan tidak bertugas sebab COVID- 19; serta 17, 41 juta orang masyarakat bertugas yang hadapi penurunan jam kegiatan sebab COVID- 19.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pemicu terbentuknya kenaikan pengangguran yang penting di Indonesia merupakan seluruh itu berasal dari endemi COVID- 19 semenjak dini tahun 2020, yang setelah itu selaku asumsi penguasa atas endemi itu, penguasa menghasilkan kebijaksanaan PSBB dengan menghalangi beberapa aktivitas khalayak, serta pula penguasa menghasilkan kebijaksanaan buat Work From Home serta School From

Home. Kebijakan itu membuat aktivitas ekonomi jadi tertahan yang menyebabkan industri tidak menemukan cashflow alhasil tidak bisa menanggung bayaran bobot imbalan untuk seluruh pekerja ataupun pegawai. Perihal itu mendesak industri membuat ketetapan terakhir, ialah melaksanakan pemutusan ikatan kegiatan(PHK) pada beberapa pekerja ataupun pegawai, dan jumlah lowongan kegiatan juga menurun, perihal ini menyebabkan perekonomian di Indonesia lalu melambat serta tertahan. Oleh sebab itu, jumlah pengangguran yang terjalin di Indonesia lalu bertambah bersamaan terdapatnya endemi COVID- 19.

Bagi informasi jumlah masyarakat yang pengangguran serta masyarakat bertugas di atas membuktikan kalau tingkatan jumlah masyarakat yang pengangguran paling tinggi pada bulan Agustus 2020 ialah jumlah yang sangat besar dalam 9 tahun terakhir. Sedangkan itu, angka presentase jumlah masyarakat bertugas pada bulan Agustus 2020 ialah angka terendah dalam 9 tahun terakhir. Tingkatan jumlah masyarakat yang pengangguran serta angka presentase jumlah masyarakat bertugas pada bulan Agustus 2020 serupa besar dengan bulan Agustus 2011, jadi dapat dibilang kalau jumlah itu agak- agak balik ke tahun 2011. Tidak hanya itu, kemajuan dari tahun 2011 sampai Februari 2020 jumlah masyarakat yang pengangguran malah menurun sebaliknya jumlah masyarakat bertugas mengarah meningkat. Jadi saat sebelum terdapat endemi COVID- 19, kemajuan jumlah pengangguran serta masyarakat bertugas malah berjalan dengan wajar, sebaliknya sehabis terdapat endemi COVID- 19, jumlah pengangguran bertambah banyak serta jumlah masyarakat bertugas menurun banyak pula.

DAFTAR PUSTAKA

- Covid-, P., Indayani, S., & Hartono, B. (2020). *Analisis Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi sebagai Akibat*. 18(2), 201–208.
- Islam, U., & Sumatera, N. (2016). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka Di Indonesia Periode 1989-2016*.
- Juli, V. N., Krisnandika, V. R., Aulia, D., & Jannah, L. (2021). *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pengangguran Di Indonesia*. 5(3), 638–648. <https://doi.org/10.36312/jisip.v5i3.2227>
- Pengangguran, T., & Di, T. (2018). *Fokus ekonomi*. 115–124.
- Rahayu, A., Wibowo, L. A., & Christianingrum, C. (2013). Analisis Nilai Pengalaman Berbelanja Online Melalui Experiential Marketing. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis*, 4(2), 1–15. <https://doi.org/10.17509/jimb.v4i2.1007>
- Surindra, B., Artantri, M. W., Forijati, R., & Anas, M. (2021). *ANALISIS PENGANGGURAN DAN KESEMPATAN KERJA DI MASA PANDEMI COVID-19*. 1, 68–74.
- Teguh, Y., Fikri, A., Gopar, I. A., Syariah, E., Islam, F. A., Muhammadiyah, U., Manajemen, P., Bangsa, U. P., & Bekasi, K. (2021). *Analisis Peningkatan Angka Pengangguran akibat Dampak Pandemi Covid 19 di Indonesia*. 1(2), 107–116.
- Terbuka, T. P. (2021). *Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Agustus 2021*. 84.
- Terbuka, T. P. (2022). *Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Agustus 2022*. 82.